

SKRIPSI

**ANALISIS SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH
DENGAN MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE
MODEL* PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SINJAI**

YUSMAN



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

ANALISIS SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH DENGAN MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SINJAI

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**YUSMAN
A31107104**



kepada

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

ANALISIS SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH DENGAN MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE* *MODEL* PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SINJAI

disusun dan diajukan oleh

YUSMAN
A31107104

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

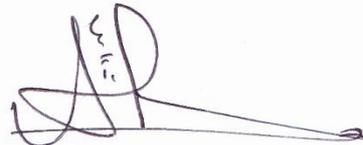
Makassar, 13 Mei 2013

Pembimbing I



Dr. Grace T. Pontoh, S.E., M.Si., Ak.
NIP 196503201992032002

Pembimbing II



Drs. M. Achyar Ibrahim, M.Si., Ak.
NIP 196012251992031007



Dr. H. Abd. Hamid Habbe, S.E., M.Si., Ak.
NIP 196305151992031003

SKRIPSI

ANALISIS SISTEM INFORMASI KEUANGAN DAERAH DENGAN MENGGUNAKAN *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL* PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SINJAI

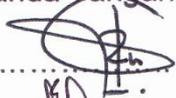
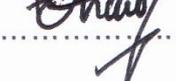
disusun dan diajukan oleh

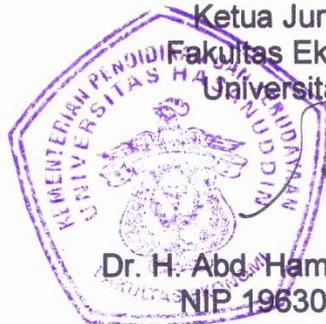
**YUSMAN
A31107104**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **30 Mei 2013** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No. Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Grace Theresia Pontoh, SE, M.Si, Ak	Ketua	1 
2. Drs. Muh. Achyar Ibrahim, M.Si, Ak	Sekretaris	2 
3. Drs. H. Harryanto, M.Com, Ph.D	Anggota	3 
4. Rahmawati HS, SE, M.Si, Ak	Anggota	4 
5. Nadhirah Nagu, SE, M.Si, Ak	Anggota	5 



Ketua Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. H. Abd. Hamid Habb, SE, M.Si, Ak
NIP 196305151992031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yusman
NIM : A31107104
jurusan/program studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

***Analisis Sistem Informasi Keuangan Daerah Dengan Menggunakan
Technology Acceptance Model Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai.***

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, *kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.*

Apabila kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 30 Oktober 2012

Yang membuat pernyataan,



Yusman

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Ibu Dr. Grace Theresia Pontoh, SE, M.Si, Ak dan Bapak Drs. Muh. Achyar Ibrahim, M.Si, Ak sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada Bapak Andi Rudiyanto Asapa, SH sebagai pimpinan kantor pemerintahan daerah kabupaten Sinjai atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kantor beliau. Hal yang sama juga peneliti sampaikan kepada Bapak Taiyeb, SH sebagai sekretaris daerah beserta staf bagian akuntansi dan semua kepala dan sekretaris baik badan maupun dinas pada kantor pemerintah daerah kabupaten Sinjai yang telah memberi andil yang sangat besar dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada ayah dan ibu beserta saudara-saudara peneliti atas bantuan, nasehat, dan motivasi yang diberikan selama penelitian skripsi ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-NYA atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, Maret 2013

Peneliti

ABSTRAK

Analisis Sistem Informasi Keuangan Daerah Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai

Analyze the Information System Local Financial for using Technology Acceptance Model in Local Government of Sinjai

Yusman
Grace Theresia Pontoh
Muh. Achyar Ibrahim

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem informasi keuangan daerah dengan menggunakan TAM di pemerintahan daerah kabupaten Sinjai. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Untuk uji statistik dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Square* (smartPLS 2.0). Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan dan sikap menggunakan SIKD; (2) persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap menggunakan SIKD, niat perilaku menggunakan SIKD dan penggunaan sistem SIKD (SU); (3) sikap menggunakan SIKD berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku menggunakan SIKD; (4) niat perilaku menggunakan SIKD berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SIKD sesungguhnya. Hal ini membuktikan bahwa proses penerimaan sistem SIKD sepenuhnya dapat dijelaskan oleh *Technology Acceptance Model* (TAM).

Kata Kunci: SIKD, *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, sikap menggunakan, niat perilaku menggunakan dan penggunaan sesungguhnya.

This research intends to analyze the information system local financial if evaluated by using TAM in local government of Sinjai. The data used used are primary data using questionnaires. For statistical tools and data analyzed by using Partial Least Square (smartPLS 2.0). Research findings show that the: (1) perceived ease of use significantly influence on perceived usefulness and attitude toward using of SIKD; (2) perceived usefulness significantly influence on attitude toward using of SIKD, behavioral intention to use of SIKD and system use of SIKD; (3) attitude toward using of SIKD significantly on behavioral intention to use of SIKD; (4) behavioral intention to use of SIKD significantly influence on actual use of SIKD. Final concluding remark of the research is the new system acceptance process of SIKD was explainable using technology acceptance model (TAM).

Key words: SIKD, *Technology Acceptance Model* (TAM), perceived ease of use, perceived usefulness, attitude toward using, behavioral intention to use and actual use.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Sistem Informasi	8
2.2 Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD)	9
2.2.1 Sistem Informasi Manajemen Anggaran dan Akuntansi Keuangan Daerah (SIMAKDA)	10
2.2.1.1 Modul-Modul SIMAKDA	11
2.2.1.2 Fungsi Utama Aplikasi SIMAKDA	11
2.2.2 Prosedur dan <i>Flowchart</i> Sistem Informasi Keuangan Daerah	12
2.3 Model Penerimaan Teknologi atau <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	14
2.3.1 Kelebihan dan Kelemahan TAM	16
2.3.1.1 Kelebihan-Kelebihan TAM	16
2.3.1.2 Kelemahan-Kelemahan TAM	16
2.4 Penelitian Sebelumnya	17
2.5 Hipotesis	21
2.5.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan (<i>Perceived Ease of Use</i>) terhadap Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>)	21
2.5.2 Pengaruh Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) terhadap Sikap menggunakan SIKD (<i>Attitude Toward Using</i>)	22
2.5.3 Pengaruh Persepsi Kemudahan (<i>Perceived Ease of Use</i>) terhadap Sikap menggunakan SIKD (<i>Attitude Toward Using</i>)	23
2.5.4 Pengaruh Sikap menggunakan SIKD (<i>Attitude Toward Using</i>) terhadap Niat Perilaku menggunakan SIKD (<i>Behavioral Intention to Use</i>)	24

2.5.5 Pengaruh Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) terhadap Niat Perilaku menggunakan SIKD (<i>Behavioral Intention to Use</i>)	25
2.5.6 Pengaruh Niat Perilaku menggunakan SIKD (<i>Behavioral Intention to Use</i>) terhadap Penggunaan SIKD Sesungguhnya (<i>Actual Use</i>)	26
2.5.7 Pengaruh Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) terhadap Penggunaan SIKD sesungguhnya (<i>Actual Use</i>)	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Rancangan Penelitian	28
3.2 Tempat dan Waktu	28
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.4 Jenis dan Sumber Data	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	30
3.6.1 Variabel Independen (Variabel Eksogen)	30
3.6.2 Variabel Intervenig	31
3.6.3 Variabel Dependen (Variabel Endogen)	33
3.7 Instrumen Penelitian	34
3.8 Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Deskripsi Data	38
4.2 Statistik Deskriptif	41
4.3 Mengevaluasi Model Pengukuran atau Outer Model	43
4.3.1 Validitas Konstruk (<i>Construct Validity</i>)	43
4.3.2 <i>Convergent Validity</i>	46
4.3.3 <i>Discriminant Validity</i>	47
4.3.4 Reliabilitas Konstruk (<i>Reliability Construct</i>)	48
4.4 Evaluasi Model Struktural atau <i>Inner Model</i>	51
4.4.1 Pengujian Hipotesis	53
4.4.1.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan (PEOU) terhadap Persepsi Kegunaan (PU)	54
4.4.1.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan (PEOU) terhadap Sikap Menggunakan SIKD (ATU) .	54
4.4.1.3 Pengaruh Persepsi Kegunaan (PU) terhadap Sikap Menggunakan SIKD (ATU)	55
4.4.1.4 Pengaruh Persepsi Kegunaan (PU) terhadap Niat Perilaku Menggunakan SIKD (BIU)	55
4.4.1.5 Pengaruh Persepsi Kegunaan (PU) terhadap Penggunaan SIKD Sesungguhnya (AU)	56
4.4.1.6 Pengaruh Sikap Menggunakan SIKD (ATU) Terhadap Niat Perilaku Menggunakan SIKD (BIU)	56
4.4.1.7 Pengaruh Niat Perilaku Menggunakan SIKD (BIU) terhadap Penggunaan Sesungguhnya (AU)	57
4.5 Pembahasan	57

4.5.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan (PEOU) terhadap Persepsi Kegunaan (PU) dan Sikap Menggunakan SIKD (ATU)	57
4.5.2 Pengaruh Persepsi Kegunaan (PU) terhadap Sikap Menggunakan SIKD (ATU), Niat Perilaku Menggunakan SIKD (BIU), dan Penggunaan SIKD Sesungguhnya (AU)	58
4.5.3 Pengaruh Sikap Menggunakan SIKD (ATU) terhadap Niat Perilaku Menggunakan SIKD (BIU)	60
4.5.4 Pengaruh Niat Perilaku Menggunakan SIKD (BIU) terhadap Penggunaan SIKD Sesungguhnya (AU)	60
BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	64
5.3 Keterbatasan Penelitian	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Parameter Uji Validitas dalam Model Pengukuran PLS ...	37
4.1	Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner	39
4.2	Karakteristik Responden	40
4.3	Deskriptif Statistik	41
4.4	<i>Outer Loading</i> , AVE dan <i>Communality</i>	44
4.5	<i>Outer Loading</i> , AVE dan <i>Communality</i>	45
4.6	<i>Cross Loadings</i>	48
4.7	<i>Composite Reliability</i>	49
4.8	<i>Cronbach's Alpha</i>	49
4.9	Laten Variabel Correlations	50
4.10	AVE dan Akar AVE	51
4.11	<i>R Square</i>	52
4.12	<i>Path Coefficients</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Tampilan Aplikasi SIMAKDA	10
2.2	<i>Flowchart</i> SIMAKDA	13
2.3	<i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	16
2.4	Model Penelitian	27
4.1	Model Struktural dalam TAM	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Peta Teori Penelitian	69
2	Daftar Nama Pegawai yang Dijadikan Responden Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai	75
3	Kuesioner Penelitian	80
5	<i>PLS Algorithm-Outer Model</i>	88
6	<i>PLS Bootstrapping-Inner Model</i>	91
7	Biodata Peneliti	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, ketersediaan informasi yang cepat dan akurat menjadi sesuatu yang sangat penting, apalagi pada saat tingkat perubahan yang terjadi di berbagai aspek kehidupan berlangsung demikian cepat. Demikian pula halnya dalam melaksanakan tata kelola pemerintahan, ketersediaan data yang cepat dan akurat menjadi suatu keharusan khususnya di dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, implementasi, dan evaluasi dari suatu kebijakan.

Meningkatnya kebutuhan informasi mengakibatkan kebutuhan pengembangan sistem informasi juga meningkat. Adanya suatu pengembangan sistem akan membantu perusahaan untuk mempermudah pengelolaan data serta menyajikan sebuah informasi yang berkualitas. Untuk mencapai tujuannya, tiap instansi atau perusahaan memerlukan sistem yang bisa mengatur semua proses bisnis yang terjadi, mulai dari proses mengumpulkan, mengirimkan, memasukkan, mengolah dan menyimpan data-data tentang kejadian atau peristiwa ekonomi yang disebabkan oleh aktivitas atau operasi organisasi sehari-hari.

Pemerintah daerah sebagai perumus dan pelaksana kebijakan APBD berkewajiban untuk terbuka dan bertanggungjawab terhadap seluruh hasil pelaksanaan pembangunan. Salah satu bentuk tanggungjawab tersebut yaitu menyediakan informasi keuangan yang komprehensif kepada masyarakat luas, termasuk di dalamnya informasi keuangan daerah (IKD). Pemerintah daerah untuk

mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah dan menyampaikan IKD kepada *stakeholder*. Hal ini dilakukan agar proses pembangunan sejalan dengan prinsip tata kelola pemerintah yang baik (*good governance*).

Untuk mewujudkan prinsip tata kelola pemerintah yang baik tersebut melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) sebagaimana telah direvisi dengan PP Nomor 65 Tahun 2010, telah diatur mengenai penyelenggaraan SIKD. Dalam PP tersebut diamanatkan bahwa pemerintah daerah menyelenggarakan SIKD di daerahnya masing-masing dengan menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah.

Pemerintah daerah kabupaten Sinjai merupakan salah satu instansi pemerintahan yang menyelenggarakan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2006 yang disempurnakan Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah disyaratkan bahwa kepada tiap-tiap SKPD (Satuan kerja Perangkat Daerah) untuk menyusun RKA (Rencana Kerja dan Anggaran) untuk keperluan penyusunan APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) dan PKD (Pengelolaan Keuangan Daerah). Oleh karena itu, pemerintah daerah kabupaten Sinjai diharapkan untuk mengimplementasikan sistem informasi yang terintegrasi dan mampu memfasilitasi SKPD dalam pengelolaan keuangannya. Dalam hal ini, pengimplementasian sistem informasi tersebut yaitu Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD).

SIKD di pemerintah daerah kabupaten Sinjai diimplementasikan dengan menggunakan aplikasi SIMAKDA (Sistem Informasi Manajemen Anggaran dan Akuntansi Keuangan Daerah). SIMAKDA merupakan suatu sistem informasi yang

telah dikembangkan untuk membantu pemerintah daerah (pemda) dalam pengelolaan keuangan. Dengan sistem informasi ini pemda dapat melaksanakan pengelolaan keuangan daerah secara terintegrasi, dimulai dari penganggaran, penatausahaan hingga akuntansi dan pelaporannya.

Menurut Muhammad (2010), penerapan teknologi informasi dalam jajaran pemerintahan akan berpengaruh pada keseluruhan organisasi terutama pada sumber daya manusianya. Faktor sumber daya manusia sebagai pengguna dan pemakai sistem informasi sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan sistem baru, karena tingkat kesiapan penggunaan untuk menerima sistem baru mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sukses tidaknya pengembangan sistem tersebut (Kustono, 2000 dalam Tangke, 2004:10). Keberadaan sistem informasi keuangan daerah (SIKD) di pemda Sinjai belum tentu dirasakan manfaatnya oleh pegawai/pemakai sistem, karena penggunaannya untuk pengolahan data akuntansi dan kegiatan lain kemungkinan tidak selalu mendatangkan kemudahan bagi pegawai. Bahkan sebaliknya, keberadaan teknologi informasi tersebut dapat mendatangkan kesulitan bagi pegawainya.

Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang berpengaruh atas penerimaan pegawai (pemakai) terhadap SIKD di pemerintah kabupaten Sinjai, maka diperlukan suatu model yang menggambarkan tingkat penerimaan terhadap teknologi yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai (Jogiyanto, 2007:111). Model penerimaan teknologi atau *technology acceptance model* (TAM) ini pertama kali diperkenalkan oleh Davis (1989). Tujuan utama TAM adalah memberikan penjelasan tentang penentuan penerimaan komputer secara umum

dan memberikan penjelasan tentang perilaku/sikap pengguna dalam suatu populasi (Davis, 1989:985).

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai penerimaan individu terhadap sistem teknologi informasi di pemerintahan daerah, khususnya di kabupaten Sinjai. Adapun penelitian ini berjudul **“Analisis Sistem Informasi Keuangan Daerah Dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sinjai”**.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini ingin menganalisis sistem informasi keuangan daerah (SIKD) di pemerintah daerah kabupaten Sinjai dengan menggunakan model penerimaan teknologi (*technology acceptance model/TAM*) dan melihat hubungan antar variabel menurut model tersebut. Sesuai model TAM, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

1. Apakah persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)?
2. Apakah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap sikap menggunakan SIKD (*attitude towards using*)?
3. Apakah persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap sikap menggunakan SIKD (*attitude towards using*)?
4. Apakah sikap menggunakan SIKD (*attitude towards using*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat perilaku menggunakan SIKD (*behavioral intention to use*)?

5. Apakah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap niat perilaku menggunakan SIKD (*behavioral intention to use*)?
6. Apakah niat perilaku menggunakan SIKD (*behavioral intention to use*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan SIKD sesungguhnya (*actual use*)?
7. Apakah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh signifikan dan positif terhadap penggunaan SIKD sesungguhnya (*actual use*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka uraian secara rinci tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*).
2. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap sikap menggunakan SIKD (*attitude towards using*).
3. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap sikap menggunakan SIKD (*attitude towards using*).
4. Untuk menganalisis pengaruh sikap menggunakan SIKD (*attitude towards using*) terhadap niat perilaku menggunakan SIKD (*behavioral intention to use*).
5. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap niat perilaku menggunakan SIKD (*behavioral intention to use*).
6. Untuk menganalisis pengaruh niat perilaku menggunakan SIKD (*behavioral intention to use*) terhadap penggunaan SIKD sesungguhnya (*actual use*).
7. Untuk menganalisis pengaruh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap penggunaan SIKD sesungguhnya (*actual use*).

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan terhadap sikap menggunakan teknologi dan niat perilaku menggunakan teknologi dan pengaruhnya terhadap perilaku/penggunaan sistem yang dikembangkan berdasarkan model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*), sehingga dapat memberikan pengetahuan mengenai model penerimaan teknologi dan pengimplementasian sistem informasi keuangan daerah.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wacana penelitian empiris bagi akademisi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

c. Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak pemerintahan untuk melihat peran sistem informasi akuntansi terutama untuk sistem informasi keuangan daerah agar lebih relevan dan sesuai digunakan oleh pegawai bagian pengelolaan keuangan daerah.

1.5 Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun secara terperinci dalam lima bab. Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu bab tinjauan pustaka. Bab ini berisi tentang landasan teori yang mendasari penelitian dan membahas hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis serta hipotesis penelitian.

Bab ketiga yaitu metode penelitian. Bab ini menguraikan tentang deskripsi dari variabel-variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data penelitian, serta metode analisis dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi uraian tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas temuan penelitian.

Bab kelima merupakan bab penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi

Untuk mewujudkan suatu pelaporan dalam kegiatan akuntansi maka dibutuhkan suatu jaringan prosedur yang dibuat sesuai dengan pola yang terpadu dengan kata lain yaitu sistem. Hall (2007:6) mendefinisikan “sistem (*system*) adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama.” informasi (*information*) menurut McLeod dan Schell (2008:20) adalah “sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut.” Definisi lain tentang informasi dikemukakan oleh Winarno (1994:8) sebagai “suatu data yang sudah diolah, sehingga berguna untuk mengambil keputusan. Dengan kata lain, informasi adalah fakta yang mempunyai arti dan berguna untuk mencapai tujuan tertentu.”

Berdasarkan penjelasan di atas, McLeod dan Schell (2008:23) mendefinisikan “sistem informasi adalah suatu virtual data yang mencerminkan sistem fisik dari sebuah perusahaan”. Hall (2007:9) mendefinisikan “sistem informasi sebagai serangkaian prosedur formal di mana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan ke para pengguna”. Selain definisi tersebut, menurut Jogiyanto (2007:59) sistem informasi (*system informasi*) adalah:

“suatu tipe khusus dari sistem kerja yang fungsi internalnya terbatas pada pemrosesan informasi dengan melakukan enam tipe operasi: menangkap (*capturing*), mentransmisikan (*transmitting*), menyimpan (*storing*), mengambil (*retrieving*), memanipulasi (*manipulating*), dan menampilkan (*displaying*) informasi.”

2.2 Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah didefinisikan bahwa SIKD adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Selain itu, informasi keuangan daerah (IKD) berdasarkan PP tersebut didefinisikan sebagai segala informasi yang berkaitan dengan keuangan daerah yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan SIKD. Penyelenggaraan SIKD di pemerintahan telah diatur dalam PP Nomor 65 Tahun 2010. Dalam PP tersebut diamanatkan bahwa penyelenggaraan SIKD secara nasional adalah Menteri Keuangan, sedangkan pemerintah daerah menyelenggarakan SIKD di daerahnya masing-masing dengan menggunakan sistem informasi pengelolaan keuangan daerah.

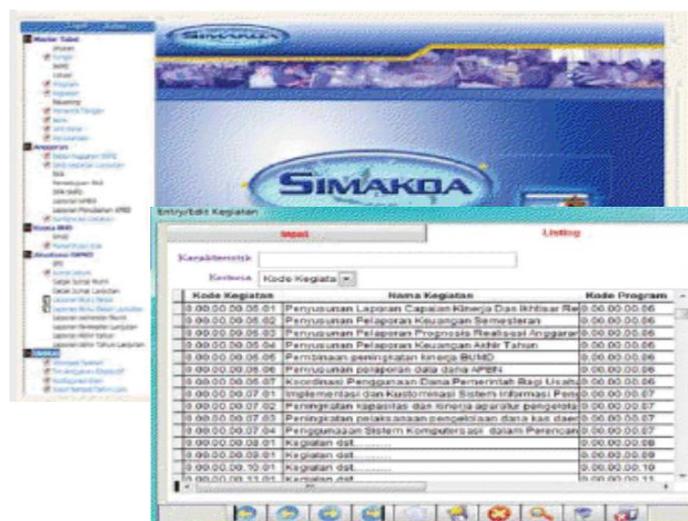
Pengelolaan Keuangan Daerah merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah telah diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah mensyaratkan kepada tiap-tiap SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) untuk menyusun RKA (Rencana Kerja dan Anggaran), untuk keperluan penyusunan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan Pengelolaan Keuangan Daerah (PKD) melaksanakan pengelolaan keuangan sesuai dengan kewenangannya.

Berdasarkan hal di atas, pemerintah daerah kabupaten Sinjai selaku penyelenggara SIKD di daerahnya menerapkan SIKD dengan menggunakan

aplikasi SIMAKDA (Sistem Informasi Manajemen Anggaran dan Akuntansi Keuangan Daerah).

2.2.1 Sistem Informasi Manajemen Anggaran dan Akuntansi Keuangan Daerah (SIMAKDA)

SIMAKDA adalah program aplikasi yang mampu memfasilitasi Satuan Kerja Pengelolaan Keuangan Daerah (SKPKD) dalam hal mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data-data terkait lainnya menjadi informasi yang dapat disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah. SIMAKDA merupakan *software* yang dibangun dengan *Software Visual Foxpro Release 9* dan *database* serta *SQL Server*. SIMAKDA dibuat dengan mengadaptasi sistem perundang-undangan terbaru yang berlaku dalam keuangan pemerintah. Melalui perencanaan yang matang dalam pembuatan sistem, aplikasi ini memudahkan pengguna dalam pengoperasiannya karena mudah dipahami. Selain itu, keamanan data dan kerahasiaan data sangat terjaga melalui teknologi yang dikembangkan tersebut.



Sumber: PT Murfa Surya Mahardika, 2011

Gambar 2.1 Tampilan Aplikasi SIMAKDA

2.2.1.1 Modul-Modul SIMAKDA

Sistem Informasi Manajemen Anggaran dan Akuntansi Keuangan Daerah (SIMAKDA) memiliki fitur-fitur yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi di SKPD, yang di dalamnya termuat modul-modul sebagai berikut.

- 1) Anggaran (*Form* input RKA, *Form* input DPA/DPPA, Perda tentang APBD, dan Perkada tentang Penjabaran APBD).
- 2) Kuasa BUD (Anggaran Kas Pemda, SPD, SP2D, Buku Bendaharawan).
- 3) Akuntansi (Buku Jurnal, Buku Besar, Neraca Saldo).
- 4) Laporan Keuangan (LRA, Arus Kas, dan Neraca).
- 5) Utilitas.

2.2.1.2 Fungsi Utama Aplikasi SIMAKDA

Adapun fungsi aplikasi Sistem informasi Manajemen Anggaran dan Akuntansi Keuangan Daerah (SIMAKDA) dalam penerapannya sebagai berikut.

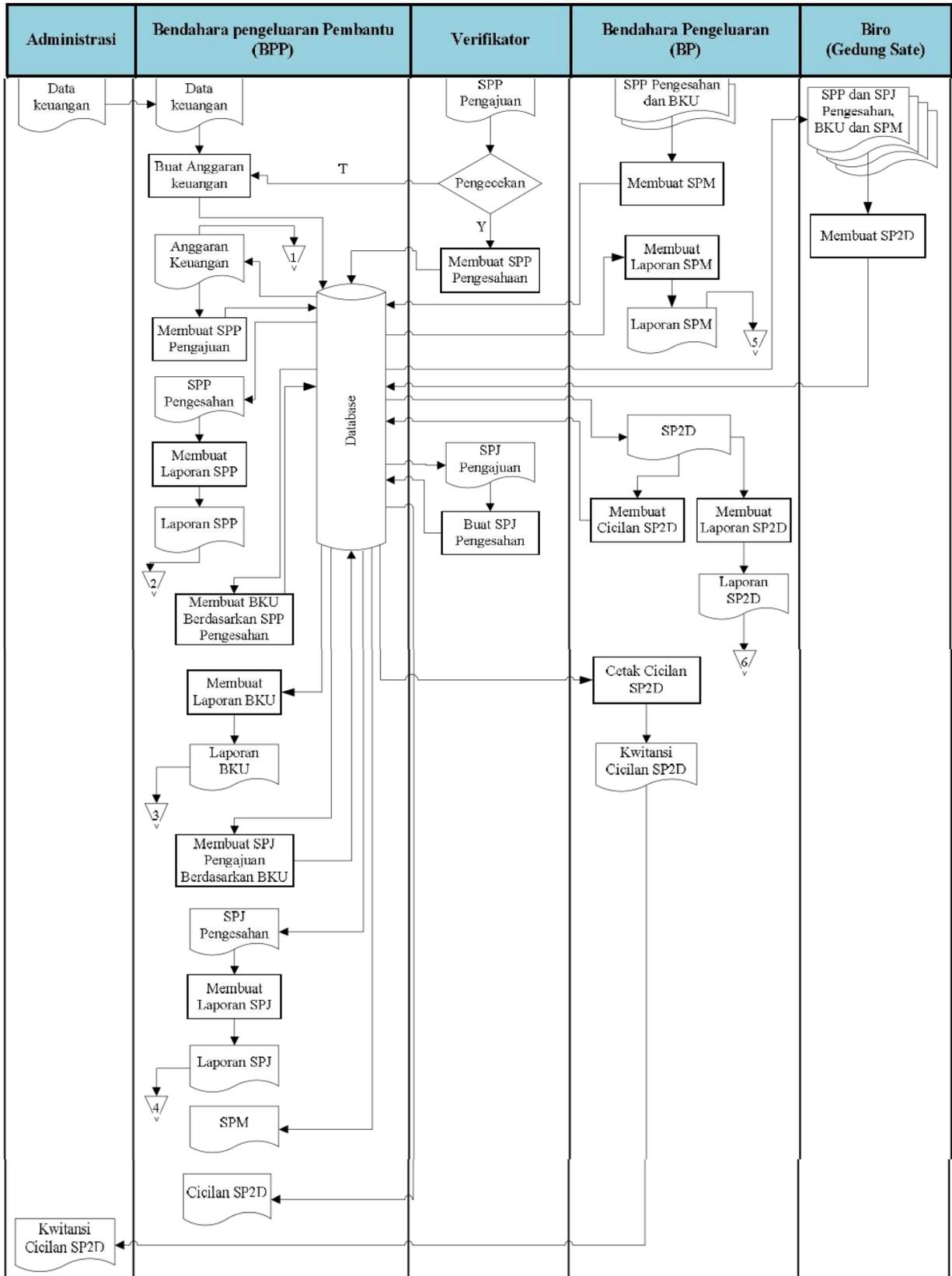
1. Memperkuat basis manajemen otonomi daerah, khususnya dalam bidang pengelolaan informasi kemampuan keuangan daerah.
2. Mengembangkan sistem informasi (komputerisasi) akuntansi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan daerah.
3. Menyediakan laporan pertanggungjawaban keuangan yang dibutuhkan Kepala Daerah dan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan.
4. Menyediakan informasi keuangan yang handal dan akurat sehingga mampu mendukung proses perencanaan dan pengendalian yang dilakukan oleh pimpinan.
5. Meningkatkan kemampuan aparatur daerah yang handal dan mampu memanfaatkan teknologi informasi.

2.2.2 Prosedur dan *Flowchart* Sistem Informasi Keuangan Daerah

Untuk menggambarkan *flowchart* sistem informasi keuangan daerah (SIKD) yang berbasis komputerisasi, terlebih dahulu memperhatikan prosedur-prosedur dari sistem tersebut. PT Murfa Surya Mahardika (2011) menjelaskan prosedur sistem informasi keuangan daerah berbasis komputerisasi sebagai berikut.

- “1. Pihak administrasi memberikan data keuangan kepada BPP (Bendahara Pengeluaran Pembantu).
2. Kemudian dari data keuangan dibuat anggaran keuangan oleh BPP.
3. BPP membuat SPP (Surat Permohonan Pengajuan) dari anggaran keuangan.
4. Pihak verifikator mengecek SPP pengajuan dan mengesahkannya, apabila anggaran disetujui langsung SPP disahkan tetapi apabila anggaran tidak disetujui, SPP dikembalikan kepada BPP.
5. Kemudian SPP yang sudah disahkan diberikan kembali kepada BPP.
6. Selanjutnya, dari SPP yang telah disahkan, BPP membuat BKU (Buku Kas Umum), kemudian BKU tersebut dibuat laporannya dan diarsipkan.
7. BPP membuat SPJ (Surat Pertanggung Jawaban) berdasarkan data BKU.
8. SPJ diberikan ke pihak verifikator untuk disahkan, kemudian SPJ yang sudah disahkan diberikan kembali kepada BPP.
9. Oleh BPP dibuat juga laporan SPJ yang sudah disahkan dan dikirimkan juga kepada pihak BP.
10. Selanjutnya SPP dan BKU yang sudah disahkan diberikan kepada pihak BP untuk dibuat SPM (Surat Perintah Membayar) dan diberikan kepada pihak BPP.
11. SPM dibuat laporannya untuk diarsipkan oleh pihak BP.
12. Kemudian pihak BP memberikan SPP valid, BKU, SPJ valid dan SPM kepada pihak Biro.
13. Selanjutnya pihak biro membuatkan SP2D (Surat Perintah Pencairan Dana) yang kemudian dikirimkan kepada BP.
14. Pihak BP membuatkan laporan SP2D untuk diarsipkan.
15. Kemudian BP juga membuat SP2D cicilan yang dapat dicek oleh BPP untuk setiap pengambilan dana anggaran.
16. Pihak BP juga membuat kwitansi SP2D cicilan untuk diberikan kepada pihak administrasi.”

Berdasarkan prosedur di atas, dapat digambarkan *flowchart* sistem informasi keuangan daerah berbasis komputerisasi dalam hal ini yaitu aplikasi SIMAKDA. *Flowchart* SIMAKDA dapat dilihat pada gambar 2.2 di bawah ini.



Sumber: PT Murfa Surya Mahadika, 2011

Gambar 2.2 Flowchart SIMAKDA

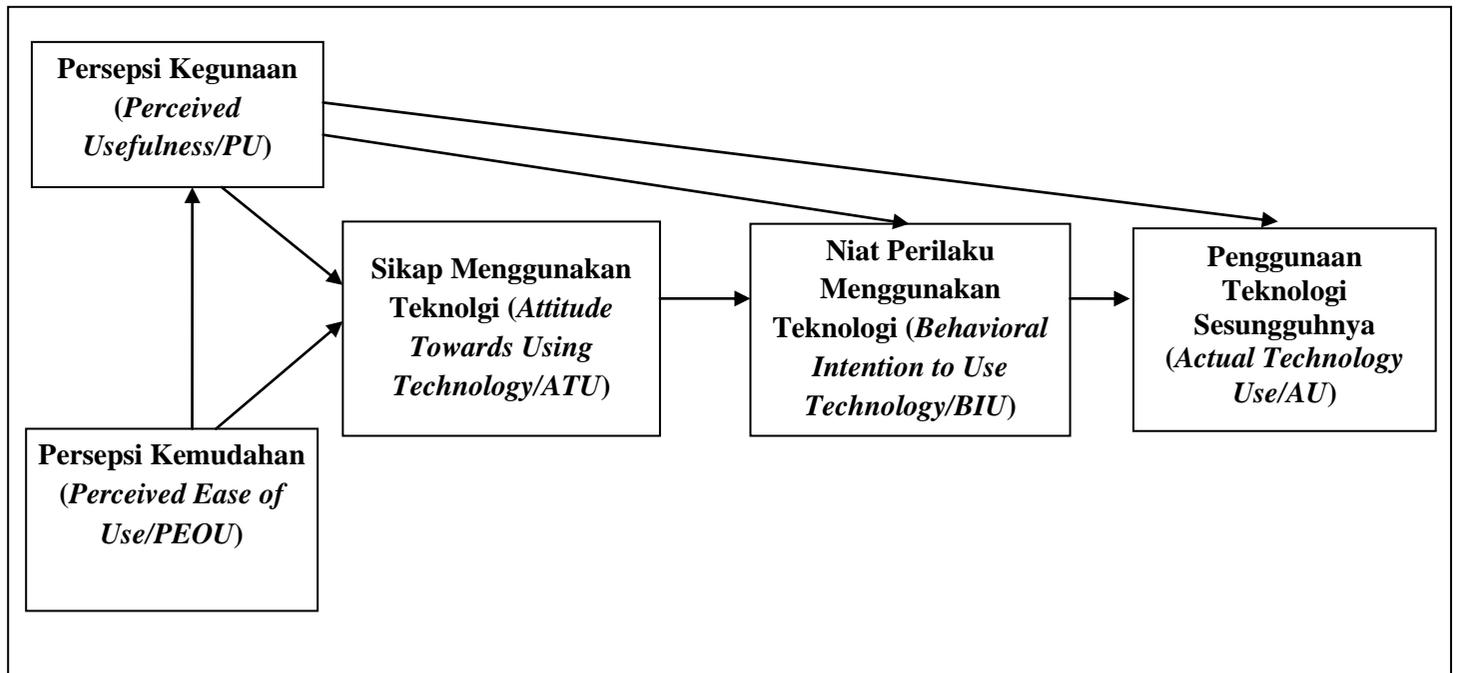
2.3 Model Penerimaan Teknologi atau *Technology Acceptance Model (TAM)*

Salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi adalah model penerimaan teknologi (*technology acceptance model/TAM*) (Jogiyanto, 2007:111). Model penerimaan teknologi (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan sistem informasi menjadikan tindakan/perilaku orang tersebut sebagai tolok ukur dalam penerimaan sebuah sistem.

TAM telah banyak digunakan untuk memprediksi penerimaan *user* dan penggunaannya didasarkan pada persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Davis (1989) mengembangkan TAM dengan mengadaptasi dari TRA untuk memahami hubungan sebab akibat dengan mengaitkan variabel-variabel eksternal untuk intensitas penggunaan teknologi informasi dan penggunaan aktual. TAM dikembangkan di bawah kontrak dengan IBM Canada Ltd, pada pertengahan 1980-an yang digunakan untuk mengevaluasi potensial pasar untuk berbagai macam aplikasi

berbasis PC dalam area multimedia, *image processing*, dan *pen-based computing* sebagai pedoman bagi investor dalam pengembangan produk baru. Banyak peneliti mereplikasi TAM atau menggunakan instrumen TAM (yang secara empiris mempunyai tingkat validitas tinggi) secara ekstensif untuk mencari *range* isu-isu dalam area penerimaan *user*. Para peneliti sistem informasi manajemen menggunakan TAM dan TRA sebagai dasar teoritis untuk penelitian mereka terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan *user* tentang teknologi informasi tetapi dengan memodifikasi TAM yang disesuaikan dengan kondisi penelitiannya.

Penelitian ini didasarkan pada TAM yang dikembangkan oleh Davis (1986) dalam Jogiyanto (2007:113) seperti pada gambar 2.3 di bawah ini, menjelaskan bahwa tingkat penerimaan pengguna teknologi informasi (*information technology acceptance*) ditentukan oleh 5 konstruk, yaitu 1) persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha, 2) persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya, 3) sikap menggunakan teknologi (*attitude toward using technology*) didefinisikan sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang ditentukan, 4) niat perilaku menggunakan teknologi (*behavioral intention to use technology*) merupakan kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi, dan 5) penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang menggunakan sistem.



Sumber: Davis, 1986 dalam Jogiyanto, 2007

Gambar 2.3. Technology Acceptance Model (TAM)

2.3.1 Kelebihan dan Kelemahan TAM

2.3.1.1 Kelebihan-Kelebihan TAM

Technology Acceptance Model (TAM) mempunyai beberapa kelebihan dan juga kelemahan. Kelebihan-kelebihan TAM menurut Jogiyanto (2007:134-135) adalah sebagai berikut.

- “1 TAM merupakan model perilaku (*behavior*) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi gagal diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai niat (*intention*) untuk menggunakannya.
2. TAM dibangun dengan dasar teori yang kuat.
3. TAM telah diuji dengan banyak penelitian dan hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa TAM merupakan model yang baik.
4. Kelebihan TAM yang paling penting adalah model ini merupakan model yang parsimoni yaitu model yang sederhana tetapi valid.”

2.3.1.2 Kelemahan-Kelemahan TAM

Di samping kelebihan-kelebihan TAM tersebut, TAM juga mempunyai beberapa Kekurangan yaitu sebagai berikut (Jogiyanto, 2007:135-136).

- “1 TAM hanya memberikan informasi atau hasil yang sangat umum saja tentang niat dan perilaku pemakaian sistem dalam menerima sistem teknologi informasi.
2. Perilaku pemakai sistem teknologi informasi di TAM tidak dikontrol dengan perilaku (*behavior control*) yang membatasi niat perilaku seseorang. Kontrol perilaku ini menjelaskan mengapa seseorang mempunyai niat perilaku yang berbeda pada situasi yang sama.
3. Perilaku (*behavior*) yang diukur di TAM seharusnya adalah pemakai atau penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual usage*).
4. Penelitian-penelitian TAM umumnya hanya menggunakan sebuah sistem informasi saja.
5. Beberapa penelitian TAM menggunakan subyek mahasiswa.
6. Penelitian-penelitian TAM kebanyakan hanya menggunakan subyek tunggal sejenis saja, misalnya hanya menggunakan sebuah organisasi saja, sebuah departemen saja, atau sebuah kelompok mahasiswa tertentu saja.
7. Penelitian-penelitian ini umumnya adalah penelitian *cross sectional* yang hanya melibatkan waktu satu periode tetapi dengan banyak sampel individu.
8. Umumnya model penelitian TAM kurang dapat menjelaskan sepenuhnya antara hubungan (*causation*) variabel-variabel di dalam model.”

2.4 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang menguji penerimaan dan penggunaan teknologi dengan menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) telah dilakukan oleh para peneliti pada berbagai macam tipe dan jenis organisasi. Berikut akan dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung dan dapat dilihat pada lampiran 1 peta teori penelitian.

1. Davis (1989)

Penelitian membahas tentang “*perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology*” bertujuan untuk memberikan pengukuran yang lebih baik untuk memprediksi dan menjelaskan pemakaian teknologi informasi. Teori yang mendasari adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan berfokus pada dua konstruk teoritis yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Kedua konstruk tersebut secara teoritis menjadi penentu fundamental dari penggunaan sistem. Penelitian

tersebut memberikan kontribusi yang potensial karena memberikan dasar bagi penelitian yang belakangan ini dilakukan. Untuk menguji variabel-variabel yang memprediksi tingkat penerimaan *user* terhadap software audit. Masing-masing variabel diukur dengan menggunakan enam pertanyaan dalam dua studi yang berbeda yaitu *current usage* dan *future usage*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *perceived usefulness* dipengaruhi secara langsung oleh penggunaan saat ini ($r=0,63$) dan mendatang ($r=0,85$). *Perceived ease of use* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan saat ini ($r=0,45$) dan mendatang ($r=0,59$). Selain itu, dijelaskan pula bahwa *perceived usefulness* memiliki korelasi yang lebih besar pada penggunaan dibandingkan dengan *perceived ease of use*.

2. Tangke (2004)

Penelitian berjudul “Analisis Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI” ini mencoba menganalisis penerapan penerimaan TABK dengan menggunakan model yang menggambarkan tingkat penerimaan terhadap teknologi yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM) yang telah dimodifikasi sesuai dengan TAM yang digunakan oleh Said Al-Gahtani dalam penelitiannya tentang kemampuan TAM untuk digunakan di luar Amerika yaitu Inggris (Al-Gahtani, 2001). Responden penelitian ini adalah para auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI yang berkedudukan di kantor BPK Pusat (Jakarta). Hasil penelitian memberikan kesimpulan sebagai berikut: (1) persepsi pengguna tentang kemudahan dalam menggunakan TABK memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi pengguna tentang kegunaan TABK dengan koefisien sebesar 0,66 dan tingkat

signifikan 5,33, (2) persepsi pengguna tentang kegunaan TABK tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap pengguna tentang penggunaan TABK, (3) persepsi pengguna tentang kemudahan dalam menggunakan TABK terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap pengguna tentang penggunaan TABK dengan koefisien sebesar 0,66 dan tingkat signifikansi 5,65, (4) sikap pengguna tentang penggunaan TABK tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan pengguna akan TABK, dan (5) persepsi pengguna tentang kegunaan TABK terbukti memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap penerimaan pengguna akan TABK dengan koefisien sebesar 0,3 dan tingkat signifikansi 1,97.

3. Muhammad (2010)

Penelitian berjudul “Analisis Penerimaan Komputer Mikro dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah” ini melibatkan 22 KAP yang tersebar di wilayah Jawa Tengah bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan auditor terhadap komputer mikro. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan komputer mikro berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi kegunaan komputer mikro dengan koefisien parameter sebesar 0,554. Selain itu, persepsi kemudahan juga berpengaruh positif signifikan terhadap sikap penggunaan komputer mikro dengan koefisien parameter 0,266. Selanjutnya persepsi kegunaan berpengaruh terhadap sikap penggunaan komputer mikro dan penerimaan komputer mikro dengan koefisien parameter sebesar 0,407 dan 0,513, sedangkan pengaruh antara sikap penggunaan komputer mikro dengan penerimaan komputer mikro tidak signifikan.

4. Bhilawa (2010)

Penelitian yang berjudul “Analisis Penerimaan *Mobile Banking (M-Banking)* dengan Pengalaman (*Experience*) Sebagai Variabel Eksternal dengan menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*.” Hasil penelitian ini menemukan bahwa kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) memiliki pengaruh terhadap kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan sikap pengguna *mobile banking (attitude toward using)*. Selain itu, kegunaan persepsian memiliki pengaruh terhadap sikap pengguna mobil banking dan pengguna sesungguhnya. Selanjutnya, sikap terhadap penggunaan *mobile banking* memiliki pengaruh terhadap niat perilaku (*behavioral intention*) yang kemudian niat tersebut mempengaruhi pengguna sesungguhnya (*actual usage*). Untuk variabel eksternal seperti pengalaman (*experience*) memiliki pengaruh terhadap kemudahan penggunaan persepsian. Selain mempengaruhi kemudahan persepsian, pengalaman juga memiliki pengaruh terhadap kegunaan persepsian.

5. Kartika (2009)

Penelitian berjudul “Analisis Proses Penerimaan Sistem Informasi *iCons* dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* Pada Karyawan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Di Kota Semarang.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk yang ada di kota Semarang. Hasil penelitiannya membuktikan hubungan yang signifikan adalah: a) *identification* dengan *perceived ease of use*, b) *compliance* dengan *perceived ease of use*, c) *self efficacy* dengan *perceived ease of use*, d) *self efficacy* dengan *perceived usefulness*, e) *identification* dengan *perceived usefulness*, f)

identification dengan *attitude*, g) *compliance* dengan *attitude*, dan h) *perceived usefulness* dengan *attitude*.

6. Yuadi (2009)

Penelitian berjudul “Analisis *Technology Acceptance Model* terhadap Perpustakaan Digital dengan *Structural Equation Modeling*” ini mencoba menganalisis kecocokan TAM dalam menilai penerimaan pengguna terhadap perpustakaan digital Unair. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel eksogen yang terdiri dari desain *portal* dan organisasi *E-resources* berpengaruh signifikan terhadap persepsi kemudahan penggunaan perpustakaan digital, sedangkan variable kemampuan atau *skill* pengguna berpengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan. Persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi persepsi kegunaan dengan koefisien parameter sebesar 0,54. Sedangkan persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap kearah penggunaan. Selain itu, persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap ke arah penggunaan dengan koefisien parameter 0,62. Kemudian sikap kearah penggunaan mempengaruhi secara signifikan ke niat untuk menggunakan dengan koefisien parameter sebesar 0,44 yang kemudian niat tersebut mempengaruhi penggunaan nyata dan penerimaan dengan koefisien parameter 0,66.

2.5 Hipotesis

Sesuai dengan rumusan masalah yang didasarkan pada ulasan sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

2.5.1 Pengaruh Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Davis, 1989). Maksudnya adalah bahwa jika seseorang merasa percaya sistem informasi mudah digunakan, maka dia akan menggunakannya. Persepsi kemudahan ini telah diteliti sebagai kunci penentu dari penerimaan dan penggunaan teknologi. TAM memposisikan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi persepsi kegunaan yang dapat dijelaskan secara logis bahwa hal yang dipersepsikan lebih mudah digunakan akan lebih memberi manfaat atau kegunaan.

Davis (1989) dalam penelitiannya menemukan bahwa persepsi pengguna terhadap kemudahan secara positif mempengaruhi persepsi pengguna terhadap kegunaan. Penelitian Tangke (2004) juga menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kegunaan.

Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan di atas dan penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang memahami kemudahan penggunaan dari suatu teknologi informasi, berharap bahwa teknologi tersebut akan memberikan kegunaan bagi dirinya sendiri. Dengan demikian, dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H1 : Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*)

2.5.2 Pengaruh Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap Sikap Menggunakan SIKD (*Attitude Toward Using*)

Davis (1989) mendefinisikan kegunaan (*usefulness*) sebagai suatu tingkat dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan

meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Dalam model TAM persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) merupakan faktor yang kuat terhadap penerimaan pengguna, adopsi, dan kebiasaan pengguna.

Penelitian mengenai hubungan persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dengan sikap menggunakan teknologi (*Attitude Toward Using*) telah dilakukan oleh beberapa peneliti seperti Kartika (2009) yang menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan secara positif mempengaruhi sikap menggunakan teknologi. Selain itu, Muhammad (2010) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan mempengaruhi sikap pengguna dalam menggunakan teknologi. Terkait hal tersebut, Tangke (2004) mengemukakan bahwa suatu sistem baru sebaiknya memberi kegunaan/manfaat positif pada penggunannya, sehingga dapat meningkatkan sikap penerimaan pengguna sebagai suatu cara untuk meningkatkan kinerja pengguna.

Berdasarkan uraian di atas, seorang pengguna teknologi merasa bahwa dengan menggunakan teknologi SIKD maka ia akan memperoleh kegunaan/manfaat yang diharapkannya yaitu peningkatan kinerja sehingga pengguna tersebut akan menyikapi secara positif penggunaan SIKD. Dengan demikian, dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H2 : Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap sikap menggunakan SIKD (*attitude toward using*).

2.5.3 Pengaruh Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terhadap Sikap Menggunakan SIKD (*Attitude Toward Using*)

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan suatu kepercayaan (*belief*) tentang proses pengambilan keputusan (Jogiyanto, 2007:115). Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan

menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi sikap menggunakan teknologi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2010) menyimpulkan bahwa persepsi pengguna terhadap kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap sikap menggunakan teknologi. Davis (1989) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa *perceived ease of use* secara positif mempengaruhi *attitude toward using*.

Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan di atas dan penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang yang memahami kemudahan penggunaan dari suatu teknologi informasi, berharap bahwa teknologi tersebut akan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, sehingga dengan faktor kemudahan ini akan membentuk sikap seseorang untuk memilih teknologi informasi yang dimaksud, karena diharapkan akan meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian, dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H3 : Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) berpengaruh terhadap sikap menggunakan SIKD (*attitude toward using*).

2.5.4 Pengaruh Sikap Menggunakan SIKD (*Attitude Toward Using*) terhadap Niat Perilaku Menggunakan SIKD (*Behavioral Intention to Use*)

Davis (1989) mendefinisikan sikap terhadap menggunakan teknologi yang dipakai dalam *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai suatu tingkat penilaian terhadap dampak yang dialami oleh seseorang bila menggunakan suatu sistem tertentu dalam pekerjaannya. Sikap menggunakan teknologi juga didefinisikan oleh Mathieson (1991) dalam Jogiyanto (2007:116) sebagai evaluasi pemakai tentang ketertarikannya menggunakan sistem teknologi informasi.

Bhilawa (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitude toward using*) memiliki pengaruh terhadap niat perilaku (*behavioral intention to use*). Selain itu, Bhilawa (2010) juga menyatakan bahwa suatu sikap yang positif dalam menerima teknologi sebagai suatu alat yang memudahkan bukan menganggap sebagai suatu teknologi yang rumit atau menyulitkan yang kemudian sikap ini akan berdampak pada niat pengguna dalam menggunakan teknologi tersebut. Dengan demikian, dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H4 : Sikap menggunakan SIKD (*attitude toward using*) berpengaruh terhadap niat perilaku menggunakan SIKD (*behavioral intention to use*).

2.5.5 Pengaruh Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap Niat Perilaku Menggunakan SIKD (*Behavioral Intention to Use*)

Kartika (2009) mengemukakan bahwa *Attitude toward using* dalam TAM dikonsepsikan sebagai sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Szajna (1996) dalam Bhilawa (2010) menemukan sewaktu individual menjadi lebih berpengalaman dengan teknologi informasi, variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) mempengaruhi langsung ke niat perilaku (*behavioral intention*). Kegunaan dalam teknologi informasi merupakan kegunaan yang diperoleh atau diharapkan oleh pengguna sistem dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Karenanya, tingkat kegunaan teknologi mempengaruhi niat pemakai (*user*) terhadap sistem tersebut.

Kartika (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa persepsi kegunaan berpengaruh terhadap niat perilaku menggunakan teknologi. Berdasarkan pada ulasan diatas dapat ditentukan hipotesis sebagai berikut.

H5 : Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap niat perilaku menggunakan SIKD (*behavioral intention to use*).

2.5.6 Pengaruh Niat Perilaku Menggunakan SIKD (*Behavioral Intention to Use*) terhadap Penggunaan SIKD Sesungguhnya (*Actual Use*)

Niat perilaku (*behavioral intention*) adalah suatu keinginan atau niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan untuk melakukannya. Perilaku dalam konteks sistem teknologi informasi adalah penggunaan sesungguhnya dari teknologi. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa niat perilaku (*behavioral intention*) merupakan prediksi yang baik dari penggunaan sistem informasi oleh pemakai sistem (Jogiyanto, 2007). Yuadi (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa niat perilaku (*behavioral intention*) berpengaruh terhadap pengguna nyata dan penerimaan. Penelitian lain menyatakan bahwa niat perilaku berpengaruh terhadap pengguna sesungguhnya (*actual usage*) (Bhilawa, 2010). Dengan demikian, dapat disusun Hipotesis yang diuji sebagai berikut.

H6 : Niat perilaku menggunakan SIKD (*behavioral intention to use*) berpengaruh terhadap penggunaan SIKD sesungguhnya (*actual use*).

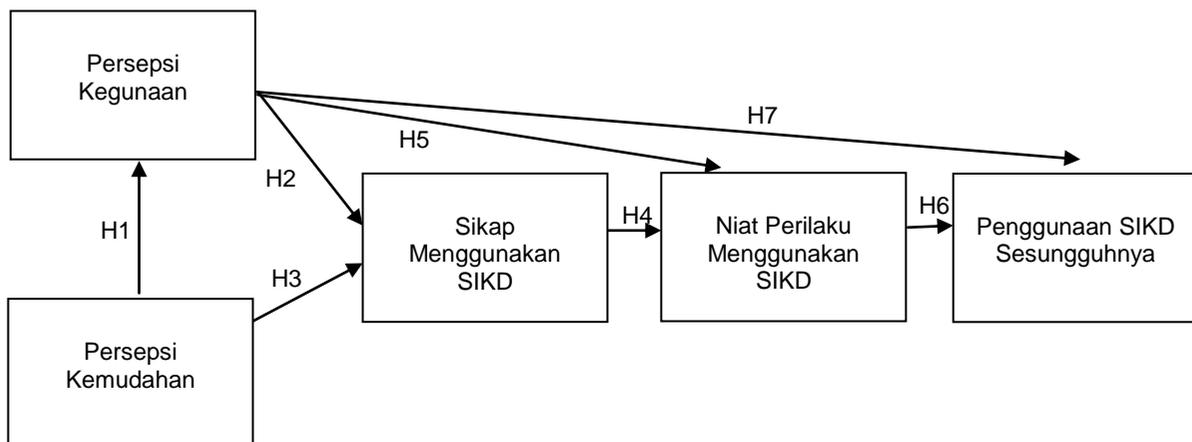
2.5.7 Pengaruh Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap Penggunaan SIKD Sesungguhnya (*Actual Use*)

Kegunaan sistem informasi yang dirasakan atau yang dipercayai oleh individu bahwa sistem informasi dapat mempertinggi prestasi kerjanya dan dapat mendorong secara psikologis individu tersebut untuk menerima penggunaan sistem

informasi dalam pekerjaannya (Davis, 1989). Bhilawa (2010) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dengan pengguna sesungguhnya (*actual usage*). Penelitian Tangke (2004) menguji pengaruh persepsi kegunaan yang dirasakan dengan penerimaan teknologi menemukan bahwa persepsi kegunaan memiliki hubungan yang positif dengan penerimaan teknologi.

Dengan demikian, pengguna sistem informasi yang merasakan pengaruh dari kegunaan suatu teknologi terhadap proses kerjanya, berharap bahwa dengan menggunakan teknologi ini akan membantu mereka kepada tujuan yang ingin dicapai, sehingga secara otomatis pengguna akan menerima teknologi informasi tersebut sebagai alat bantu untuk mendukung kerjanya. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H7 : Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap penggunaan SIKD sesungguhnya (*actual use*).



Gambar 2.4 Model Penelitian